

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil studi kasus pada subjek satu mengatakan merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi. tampak gelisah, tampak tegang, subjek sulit tidur, subjek mengeluh pusing, merasa tidak berdaya, tremor, muka tampak pucat, kontak mata buruk, sering berkemih. Skor HARS 32. Sedangkan pada subjek dua mengatakan merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, subjek sulit tidur, subjek mengeluh pusing, merasa tidak berdaya, muka tampak pucat, , kontak mata buruk, sering berkemih, skor HARS 22.
2. Diagnosa keperawatan pada subjek satu dan dua yaitu ansietas .Faktor penyebabnya harga diri rendah.
3. Intervensi yang direncanakan pada subjek satu dan dua sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul yaitu pemberian terapi relaksasi progresif.
4. Implementasi keperawatan diberikan selama 3 hari ,tiap pemberian 30 menit dan sebagian besar rencana tindakan dapat dilaksanakan dengan baik,perawat dan subjek sangat kooperatif dalam setiap tindakan keperawatan yang diberikan.
5. Evaluasi yang dilakukan berpedoman pada tujuan perawatan yang telah disusun pada diagnosa keperawatan ansietas. Pemberian terapi relaksasi progresif sudah teratasi, dimana setelah pemberian terapi relaksasi progresif subjek satu mengatakan sudah merasa lebih tenang, pasien sudah tampak tidak tegang. Subjek dua mengatakan sudah merasa lebih tenang dan raut wajah tampak tidak tegang.

Subjek satu skor ansietas menjadi 22 dan subjek dua ansietas menurun menjadi 15. mengalami penurunan ansietas.

## **B. Saran**

1. Bagi RSUD Mangusada Badung diharapkan untuk membudayakan pemberian terapi relaksasi progresif dalam asuhan keperawatan pemberian terapi relaksasi progresif untuk menurunkan ansietas pada pasien diabetes mellitus tipe II. Saat perawat berinteraksi dengan pasien diabetes mellitus tipe diharapkan dapat memberikan terapi relaksasi progresif mengingat terapi ini dapat menurunkan ansietas.

2. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan memiliki waktu yang lebih lama dalam melakukan pemberian terapi relaksasi progresif untuk menurunkan ansietas pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan menggunakan jumlah sampling yang lebih. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian